

Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Nilai-nilai Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (di SMKN 1 Kota Serang)

Siti Rohmah¹ Ratna Sari Dewi² Reza Mauldy Raharja³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}
Email: sitirohmah582@gmail.com¹

Abstract

Indonesia is one of the diverse countries with diverse religions, cultures, tribes, races, languages, and races. In this modern era, the paradigm of globalization greatly influences human nature and characteristics. Tolerance is actually not just accepting differences, but respecting each other. Tolerance is a basic element needed to realize an attitude of mutual understanding, respecting existing differences and becoming an entry point for creating conditions of harmony and dialogue between religious communities in community life. Various educational institutions accept students from various backgrounds, so this requires schools to instill the values of tolerance in all students, so that the learning process can run well. However, in reality, these things tend not to be the main focus of education in the current information era, because the ability to respect each other and recognize the diversity of students is very minimal. So, the need for a hidden curriculum in this problem. Although the existence of a hidden curriculum is not realized by students, this unplanned learning experience can still emerge, not only through interactions between students and teachers, but also through the relationship between students and their surroundings so that the values of tolerance are formed. This study aims to determine how the implementation of the hidden curriculum at SMKN 1 Kota Serang and what form the hidden curriculum takes at SMKN 1 Kota Serang and the supporting and inhibiting factors for the implementation of the hidden curriculum in the formation of tolerance values at SMKN 1 Kota Serang. This study uses a qualitative research type using observation, interview, and documentation methods. From the results of the study, it can be concluded that the implementation of the hidden curriculum running at SMKN 1 Kota Serang has been carried out well, based on the specific findings that the researcher found, the implementation of this hidden curriculum basically requires cooperation from various parties, both from the school and the parents of students. The form of activity is in the form of a hidden curriculum through habits (positive habits in class, habits that exist at school), hidden curriculum through class management, hidden curriculum through role models and relationships between teachers, hidden curriculum through school regulations, hidden curriculum through facilities and extracurricular activities. All forms of hidden curriculum activities certainly lead to learning in PKn and refer to the school curriculum, in addition to school habits that help to shape character, especially in tolerance values.

Keywords: *Hidden Curriculum, Nilai-nilai Toleransi, Pendidikan Kewarganegaraan*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa yang akan datang (Luthfia Nur Wakhidah, 2021:1). Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berBerkah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. (Muhammad Tri Gunawan, 2022:27). Dalam setiap kehidupannya manusia harus memiliki akhlak yang baik dan memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam kesehariannya (Luthfia Nur Wakhidah, 2021: 2). Indonesia adalah salah satu Negara yang multikultural dengan agama, budaya, suku, ras, bahasa, dan ras yang beragam. Di era modern ini, paradigma globalisasi sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia (Digdoyo, 2018:49).

Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan, tetapi saling menghargai. Toleransi merupakan unsur dasar yang diperlukan untuk mewujudkan sikap saling memahami, menghargai perbedaan yang ada (Supriyanto dan Wahyudi, 2017:62), dan menjadi entry point bagi terciptanya kondisi kerukunan dan dialog antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat (Asep Kuriniawan, 2020:14). Berbagai lembaga pendidikan menerima peserta didik dari beragam latar belakang, sehingga hal ini menuntut sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada semua peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Asep Kurniawan, 2020:12). Namun pada kenyataannya, hal-hal tersebut cenderung tidak menjadi fokus utama pendidikan di era informasi saat ini, karena kemampuan untuk saling menghargai dan mengakui keberagaman peserta didik sangat minim. Dalam konteks pendidikan, istilah kurikulum tidak dapat dipisahkan. Awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat perlombaan". Pada masa Romawi, kurikulum merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish. Sementara itu, dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan sebagai *manhaj*, yang berarti jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupan. Kurikulum tertulis merupakan suatu patokan dalam pendidikan, namun masih banyak yang belum menyadari bahwa kurikulum tersembunyi juga memiliki andil besar didalam proses pendidikan (Muhammad Tri Gunawan, 2022:28).

Di SMKN 1 Kota Serang, termasuk juga peneliti, belum sepenuhnya disadari bahwa kurikulum tersembunyi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan kurikulum tersembunyi sering kali diabaikan sebagai salah satu upaya dalam proses pengembangan karakter, terutama pada nilai-nilai toleransi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan saat penelitian, melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulu, Guru PPKn, dan Perwakilan peserta didik kelas XI di SMKN 1 Kota Serang bahwa "Pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan nilai-nilai toleransi "sudah cukup baik" sepenuhnya peserta didik yang satu dan lainnya bisa bersosialisasi dan bisa saling menghargai dengan baik, tetapi ada saja peserta didik yang cenderung harus di berikan pemahaman secara berulang dalam keberlangsungan saling menghargai perbedaan antar sesama. Untuk pelaksanaannya karena di sekolah ini memiliki latar belakang agama yang berbeda jadi harus lebih di optimalkan, selain dengan pembelajaran dikelas peserta didik juga harus dengan pemahaman dan teguran yang berulang serta kegiatan yang mendukung agar nilai toleransi itu terbentuk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistic*, karena proses penelitiannya dilakukan sesuai dengan lingkungan/kondisi alamiah (*natural settings*) (Sugiyono, 2018:8). Jenis penelitian yang peneliti gunakan, yakni jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik itu satu variabel ataupun lebih (independen) tanpa perbandingan atau penghubungan antar variabel (Sugiyono, 2018:11). Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang menitikberatkan pada situasi dan kondisi alamiah lapangan penelitian yang kemudian digambarkan melalui pendeskripsian secara apa adanya. Peneliti memilih

pendekatan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode dalam melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai-nilai toleransi di sekolah, terutama pada mata pelajaran PKn. Karena metode kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan alamiah, hal ini tepat pula untuk mengetahui bagaimana kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tempat tujuan yang perlu dilihat dan diteliti secara natural dan apa adanya. Jenis penelitian yang dipilih, yakni deskriptif. Karena pada penelitian deskriptif, suatu kondisi yang terjadi dapat digambarkan secara alamiah tanpa adanya manipulasi variabel tertentu. Gambaran tersebut akan dijabarkan secara deskriptif sesuai kondisi lapangan. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PKn di SMKN 1 Kota Serang, Kecamatan Cipare, Provinsi Banten. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada nilai-nilai toleransi yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PPKn dan Perwakilan Peserta didik Kelas XI Jurusan Marketing di SMKN 1 Kota Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Nilai-nilai Toleransi di SMKN 1 Kota Serang

No.	<i>Hidden curriculum</i> yang dilaksanakan	Nilai toleransi yang terbentuk
1.	Melalui Kebiasaan 1. Pembiasaan di kelas a) Melalui pembiasaan positif 2. Pembiasaan di luar kelas b) Jumat Berkah c) Jumat Bersih d) Jumat Bugar	Membangun saling percaya
2.	Melalui pengelolaan kelas a) Pengelolaan di bagi menjadi kelompok kecil secara acak/ berdasarkan kemampuan (<i>heterogen</i>).	Saling menghargai dalam perbedaan pendapat
3.	Melalui tata tertib/aturan, salah satunya yaitu: a) Melawan kepala sekolah, guru, karyawan secara lisan dan atau disertai ancaman. Melawan kepala sekolah, guru, karyawan disertai pemukulan. b) Melakukan tindakan intimidasi/ <i>bullying</i> sesama peserta didik. c) Menggunakan HP saat KBM tanpa seijin guru yang bersangkutan. d) Mencemarkan nama kepala sekolah, guru, karyawan dan sekolah. e) Indikasi/berkelahi/tawuran dengan peserta didik sekolah lain. f) Berkelahi antar peserta didik SMKN 1 Kota Serang.	Menjunjung tinggi sikap saling menghargai
4.	Melalui keteladanan guru dan hubungan guru a) Guru hadir tepat waktu saat pembelajaran. b) Menyisipkan pemahaman positif sebelum pembelajaran dimulai, salah satunya nilai toleransi. c) Berpakaian rapih. d) Berbicara yang sopan. e) Saling menyapa sesama guru	Memelihara saling pengertian dan membangun saling percaya
5.	Melalui fasilitas a) Pembelajaran di tambahkan dengan contoh kasus nyata, di dukung dengan fasilitas sekolah, salah satunya yaitu Proyektor. b) Sekolah menyebarkan poster-poster demi mengingatkan kesadaran akan <i>stop bullying</i> , stereotip, dan diskriminasi .	Menjunjung tinggi sikap saling menghargai
6.	Melalui kegiatan ekstrakurikuler	Membangun saling percaya

<ul style="list-style-type: none"> a) Osis b) Pramuka c) PMR d) Paskibra e) Siduli (Peserta didik Peduli Lingkungan) f) Gds (Gerakan Peduli Peserta didik) g) Tari h) Band i) Paduan suara j) Rohis k) Futsal l) Bola voli m) Tenis meja n) Basket o) Merpati putih 	
--	--

2. Bentuk *hidden curriculum* di SMKN 1 Kota Serang

a. *Hidden curriculum* melalui pembiasaan

- 1) Pembiasaan di dalam kelas
 - a) Pembiasaan Positif
- 2) Pembiasaan di luar kelas
 - a) Jumat Berkah
 - b) Jumat Bersih
 - c) Jumat Bugar

b. *Hidden curriculum* melalui pengelolaan kelas

- 1) Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan

c. *Hidden curriculum* melalui tata tertib

- 1) Tata tertib peserta didik

d. *Hidden curriculum* melalui keteladanan guru dan hubungan antar guru

- 1) Guru hadir tepat waktu saat pembelajaran
- 2) Menyisipkan pemahaman positif sebelum pembelajaran dimulai, salah satunya nilai toleransi
- 3) Berpakaian rapih
- 4) Berbicara yang sopan
- 5) Saling menyapa sesama guru

e. *Hidden curriculum* melalui fasilitas

- 1) Pembelajaran di tambahkan dengan contoh kasus nyata, di dukung dengan fasilitas sekolah, salah satunya yaitu Proyektor.
- 2) Sekolah menyebarkan poster-poster demi mengingatkan kesadaran akan *stop bullying*, stereotip, dan diskriminasi .

f. *Hidden curriculum* melalui ekstrakurikuler

- 1) Osis
- 2) Pramuka
- 3) PMR
- 4) Paskibra
- 5) Siduli (Peserta didik Peduli Lingkungan)
- 6) Gds (Gerakan Peduli Peserta didik)
- 7) Tari
- 8) Band
- 9) Paduan suara
- 10) Rohis

- 11) Futsal
- 12) Bola voli
- 13) Tenis meja
- 14) Basket
- 15) Merpati putih

Pelaksanaan *hidden curriculum* yang berjalan di SMKN 1 Kota Serang sudah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan temuan khusus yang peneliti temukan, pelaksanaan *hidden curriculum* ini pada dasarnya memerlukan kerjasama berbagai belah pihak, baik dari pihak sekolah maupun pihak dari orang tua peserta didik. Sebab, menurut teori ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yakni faktor internal, maupun eksternal yaitu faktor yang bersumber dari kepribadian, watak dan perilaku seseorang.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai-nilai toleransi di SMKN 1 Kota Serang

Pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di SMKN 1 Kota Serang benar diperhatikan oleh pihak sekolah. Namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah kesadaran peserta didik dalam mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan *hidden curriculum*. Berbeda dengan faktor penghambat pelaksanaan *hidden curriculum*, faktor pendukung atau yang membantu memaksimalkan pelaksanaan *hidden curriculum* ini adalah dari keteladanan guru, ketegasan guru, lingkungan sekolah yang baik dan dukungan dari orangtua. Tanpa adanya kerjasama dari pihak sekolah, dan pihak keluarga, maka pencapaian pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan *hidden curriculum* tidak maksimal, terutama pada nilai-nilai toleransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran PKn di SMKN 1 Kota Serang maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMKN 1 Kota Serang pada dasarnya telah terlaksana dengan baik. Dengan nilai-nilai toleransi yang terbentuk yaitu saling menghargai, menjunjung tinggi sikap saling menghargai, memelihara saling pengertian dan membangun saling percaya. *Hidden curriculum* yang dilaksanakan sudah memberikan efek positif kepada peserta didik. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Kota Serang sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang ada di SMKN 1 Kota Serang. Kegiatan *hidden curriculum* lainnya berbentuk *hidden curriculum* melalui kebiasaan (pembiasaan positif di kelas, pembiasaan yang ada di sekolah), *hidden curriculum* melalui pengelolaan kelas, *hidden curriculum* melalui keteladanan dan hubungan antar guru, *hidden curriculum* melalui peraturan sekolah, *hidden curriculum* melalui fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler. Keseluruhan bentuk kegiatan *hidden curriculum* tentunya mengarah kepada pembelajaran yang ada pada PKn dan mengacu pada kurikulum sekolah, selain itu pembiasaan sekolah yang membantu untuk membentuk karakter, terutama pada nilai-nilai toleransi. Faktor pendukung dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMKN 1 Kota Serang berasal dari keteladanan guru, ketegasan guru, dan dukungan dari orangtua. Jadi, guru dituntut untuk bisa tegas dalam menegakkan peraturan dan mampu memberikan contoh baik serta keteladanan yang baik kepada peserta didiknya. Namun hal tersebut akan sia-sia bila tidak ada dukungan orangtua, sehingga orangtua peserta didik dirumah juga harus ikut turut memperhatikan pembentukan karakter anaknya, terutama pada nilai-nilai toleransi, mampu mengontrol dan

menasehatinya. Kendala dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SMKN 1 Kota Serang terletak pada dalam diri peserta didik sendiri yaitu berupa kesadaran, lingkungan sekolah/teman dalam perbedaan agama, teknologi dan dukungan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Celi Camelia. 2023, Penerapan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (Studi Kasus di MIN 1 Kota Tangerang Selatan Pasca Pandemi Covid-19). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Edy Purwanto. 2022, "*Hidden Curriculum*". Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia.
- Hartani¹, Drs. Heru Ismayana, M.H², Novi Mayasari³, Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila terhadap sikap toleransi antar peserta didik melalui mata pelajaran PPKn, Universitas IKIP PGRI Bojonegoro, Agustus 2021 (hal 3).
- Januri dan Siti Fatonah, analisis Pelaksanaan peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada mata pelajaran PKN di MI Ma'arif Darussalam wawasan, Vol.2 No 1, Februari 2022 (hal 186).
- Moh. Samhadi 2023. "Pendidikan Moderasi & Toleransi Berbasis *Hidden Curriculum*. Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Indonesia.
- Muhammad Al-Faridzi Matondang. (2020), Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan *Hidden Curriculum* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di SDN 136539 Tanjungbalai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. (hal. 19-21).
- Nabilah Ritonga. 2024, "Penerapan *Hidden Curriculum* Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi dan Kerjasama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Nurhasanah 2018, Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter peserta didik di SMKN 1 Kota Serangperak. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (hal 21-22).
- Prof. Dr. Sugiono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Silmy Purnama, Pelaksanaan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran PPKN untuk mendukung sikap toleransi peserta didik dalam masyarakat multikultur, Vol.5, No.6, 2021 (hal 2-4).